

## ANALISIS LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN SYARIAH PADA MASYARAKAT KELURAHAN TANJUNG KECAMATAN KUMPEH KABUPATEN MUARO JAMBI

Mahyudin<sup>1</sup>, Anzu Elvia Zahara<sup>2</sup>  
[mahyudinyudin07@gmail.com](mailto:mahyudinyudin07@gmail.com)<sup>1</sup>, [anzuelviazahara@uinjambi.ac.id](mailto:anzuelviazahara@uinjambi.ac.id)<sup>2</sup>  
Universitas Islam Negri Jambi

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana tingkat literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat Kelurahan Tanjung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelajar tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang keuangan syariah. Mereka belum pernah mendapatkan informasi terkait baik dari sekolah, keluarga, maupun media. Namun, tingkat pemahaman mereka terhadap mekanisme dan pengelolaan keuangan syariah masih tergolong rendah. bahwa masyarakat masih cenderung menggunakan produk keuangan konvensional karena sudah terbiasa dan menganggap keuangan syariah lebih rumit. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal pemahaman teknis mengenai pengelolaan keuangan syariah agar masyarakat tidak hanya mengenal konsepnya, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan Syariah, Masyarakat, Produk Keuangan Konvensional, Pengelolaan Keuangan, Pemahaman Teknis.

### ABSTRACT

*This study aims to determine the level of Islamic financial literacy among the community in Kelurahan Tanjung. This research uses a qualitative method. The data sources used are primary and secondary data. The data collection techniques used in this research are observation, interviews, and documentation. The results of the study show that most students do not have sufficient understanding of Islamic finance. They have never received related information from school, family, or media. However, their understanding of the mechanisms and management of Islamic finance remains relatively low. The community tends to prefer using conventional financial products because they are already familiar with them and perceive Islamic finance as more complicated. This indicates that Islamic financial literacy still needs to be improved, especially in terms of technical understanding of Islamic financial management, so that people not only understand the concept but are also able to apply it in their daily lives.*

**Keywords:** Islamic Financial Literacy, Community, Conventional Financial Products, Financial Management, Technical Understanding.

### PENDAHULUAN

Saat ini penduduk Kelurahan Tanjung berjumlah 7.523 jiwa, dengan kriteria laki-laki 3.510 jiwa dan perempuan 4.013 jiwa dengan berbagai macam usia dari dewasa 2.305 jiwa dan remaja 3.105 jiwa dan anak-anak 2.113 jiwa, yang berasal dari 3 dusun yaitu, dusun Tanjung ilir, Tanjung ulu, dan Suakandis. Kelurahan Tanjung yang memiliki masyarakat muslim 100%. Artinya, keuangan syariah memiliki potensi yang sangat tinggi di Kelurahan Tanjung. Namun, meskipun layanan keuangan syariah semakin mudah diakses, tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah masih menjadi tantangan utama dalam pengembangannya.

Berdasarkan survei awal 75 orang dari usia 18-45 tahun yang disurvei hanya 25 orang yang mengetahui, memahami, mempunyai produk keuangan syariah. Sedangkan, 50 orang

lainnya belum sepenuhnya mengetahui,memahami lembaga keuangan syariah, dapat disimpulkan 30 orang yang belum sepenuhnya mengetahui lembaga keuangan syariah, dari pengetahuan masyarakat tentang lembaga keuangan syariah hanya 13 orang, sedangkan dari pemahaman lembaga keuangan syariah hanya 8 orang dan yang mempunyai lembaga keuangan syariah hanya 9 orang, maka berdasarkan hal tersebut lembaga keuangan syariah harus segera memberikan edukasi tentang keuangan syariah agar literasi keuangan syariah dapat meningkat di Kelurahan Tanjung.

Berdasarkan hasil survei awal pada tanggal 10 oktober 2024,dari 70 orang dengan usai dari 20-45 tahun ada 25 orang tingkat literasi keuangan syariahnya bagus.sedangkan 50 orang lainnya itu bermacam-macam tingkat literasi keuangan syariahnya dari pengetahuan hanya 25 orang,dari pemahaman hanya 13 orang,dan yang mempunyai produk keuangan syariah hanya 12 orang. Kelurahan Tanjung merupakan salah satu daerah dengan potensi ekonomi yang berkembang, tetapi masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan akses dan penggunaan layanan keuangan syariah. Banyak masyarakat yang masih lebih memilih layanan keuangan konvensional karena kurangnya pemahaman mengenai produk keuangan syariah serta persepsi bahwa layanan syariah kurang kompetitif dibandingkan dengan layanan konvensional. Selain itu, faktor sosial, ekonomi, dan pendidikan diduga turut mempengaruhi tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah di wilayah ini.

Tantangan terbesar dalam perkembangan industri syariah di Kelurahan Tanjung terletak pada kurangnya pengetahuan tentang keuangan syariah,kurangnya pemahaman ekonomi syariah,terbatasnya akses penerimaan produk ekonomi syariah. Komponen yang sangat penting dalam menggerakkan pertumbuhan keuangan syariah adalah level pemahaman masyarakat tentang layanan keuangan syariah di Kelurahan Tanjung. Ini disebabkan oleh fakta bahwa tingkat pemahaman yang dimiliki masyarakat tentang tujuan, jenis dan karakteristik jasa keuangan syariah sangat memengaruhi bagaimana masyarakat menggunakannya.

Rendahnya pemahaman tentang keuangan syariah, khususnya untuk masyarakat Kelurahan Tanjung. Sampai banyak masyarakat saat ini tidak memahami sektor keuangan ini sejalan dengan fakta bahwa Kelurahan Tanjung tidak memiliki banyak produk keuangan syariah yang tersedia dibandingkan dengan desa lain. Untuk meningkatkan kualitas hidup atau kesejahteraan komunitas, memahami dan memahami Ekonomi sangat penting bagi orang-orang di Kelurahan Tanjung.

Faktor – faktor yang mempengaruhi masyarakat Kelurahan Tanjung tentang lembaga keuangan syariah ada pada usia muda 20-25 cenderung lebih cepat menerima teknologi keuangan syariah seperti mobile banking syariah,masih dalam tahap awal pengelolaan keuangan pribadi sehingga literasi bisa lebih rendah,sedangkan usia dewasa 30-45 tahun sudah memiliki pengalaman dalam pengelolaan keuangan,lebih tertarik pada produk keuangan syariah untuk kebutuhan seperti pembiayaan rumah atau investasi,cenderung memiliki literasi yang lebih baik dibandingkan usia muda.

Adapun faktor pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman masyarakat terhadap konsep keuangan syariah. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin baik kemampuan mereka dalam memahami prinsip dasar keuangan syariah seperti larangan riba,gharar,dan maysir. Mengenali berbagai produk keuangan syariah,seperti tabungan,investasi,dan pembiayaan berbasis syariah,mengambil keputusan keuangan yang bijak dan sesuai dengan prinsip syariah.

Tingkat pemahaman konsep keuangan syariah di Kelurahan Tanjung tentang prinsip-prinsip dasar keuangan syariah seperti riba,zakat,mudharabah,dan murabahah itu sangat kurang tentang pemahamannya mungkin di sebabkan tidak ada pemberitahuan tentang

keuangan syariah kepada masyarakat, dikarenakan akses menjadi terhambatnya tentang keuangan syariah. Perbandingan pemahaman antara keuangan syariah dan keuangan konvensional seperti penggunaan produk keuangan syariah jenis produk yang paling banyak digunakan, seperti tabungan syariah, asuransi syariah, atau pembiayaan syariah dan produk keuangan konvensional jenis produk yang paling banyak digunakan seperti Bank Tabungan Negara (BTN), karena masyarakat Kelurahan Tanjung bisa mengakses bank btn di kantor pos Indonesia. Keduanya saling bermitra untuk mempermudah akses layanan perbankan bagi masyarakat, khususnya daerah terpencil seperti Kelurahan Tanjung. Pos Indonesia bertindak sebagai agen layanan Bank BTN, di mana masyarakat dapat membuka rekening, melakukan setor tunai, tarik tunai, atau membayar cicilan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) BTN di kantor pos.

Mereka yang memahami keuangan dengan baik akan dapat pilih dan menggunakan finansial barang dan jasa, melakukan perencanaan finansial yang baik, menetapkan tujuan finansial yang sesuai, memahami manfaat dan risiko produk dan jasa keuangan dan mengelola keuangan dengan baik. Dengan demikian, masyarakat Kelurahan Tanjung harus memiliki pengetahuan tentang keuangan karena mereka memiliki peran strategis dan kunci dalam ekonomi Kelurahan Tanjung. Ada kemungkinan bahwa kemakmuran masyarakat suatu daerah dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan. Hal ini menyebabkan analisis literasi keuangan masyarakat Kelurahan Tanjung menjadi bagian integral dari kehidupannya, membuatnya lebih cerdas, dan sangat toleran. Selain itu, mereka sangat terbuka terhadap budaya dan ilmu pengetahuan domestik dan asing. Jadi, ini adalah metode yang paling sesuai untuk memberi tahu orang-orang di Kelurahan Tanjung membahas keuangan syariah dan organisasinya, termasuk bank syariah..

Di Kelurahan Tanjung hanya ada kantor pos dan brilink untuk transaksi antar bank, selain itu, masih ada sedikit pemahaman dan penyebaran sistem dan produk Bank Syariah di kalangan masyarakat pedesaan. Sebenarnya, masyarakat adalah bagian yang sangat penting dari industri perbankan karena merekalah yang akan menggunakan Bank Syariah. Selain itu, masyarakat akan berfungsi sebagai referensi bagi praktisi perbankan syariah saat mereka membuat kebijakan yang akan datang. Perilaku masyarakat terhadap Bank Syariah sangat dipengaruhi oleh struktur dan persepsi mereka tentang bank tersebut. Sebagai akibat dari ketidaktahuan konsumen mengenai institusi keuangan syariah seperti bank syariah, pemahaman dan pemahaman komunitas perbankan syariah dan produknya masih sangat kecil di Indonesia.

Pengetahuan masyarakat Kelurahan Tanjung informasi tentang lembaga keuangan syariah masih sangat sedikit, sehingga banyak orang belum tahu apa sebenarnya lembaga keuangan syariah. Ini terbukti dengan fakta bahwa beberapa pelanggan masih membuat diferensiasi antara bank syariah dan konvensional. Ini karena beberapa alasan mengapa masyarakat memperlakukan bank syariah belum sepenuhnya. Yang pertama adalah karena perbankan syariah tidak tersebar secara luas seperti bank konvensional, karena masyarakat tidak benar-benar lepas dari bank konvensional. Faktor lain adalah fakta bahwa orang-orang tetap terbiasa dengan bank konvensional sebagai akibat dari mereka adalah bank yang masyarakat pertama kali kenal Kelurahan Tanjung.

Akibatnya, masyarakat harus memahami layanan keuangan syariah untuk meningkatkan kemajuan keuangan syariah di Kelurahan Tanjung. Ini disebabkan oleh fakta bahwa tingkat pemahaman yang dimiliki masyarakat tentang tujuan, jenis dan ciri-ciri layanan keuangan syariah sangat memengaruhi bagaimana masyarakat menggunakannya. Oleh karena itu, masyarakat adalah aktor utama dalam mengelola perbankan dan keuangan syariah. Dengan melakukan ini, masyarakat dapat menjadi penggerak dalam kemajuan ekonomi syariah dan memberi masyarakat kemampuan untuk mengelola keuangan mereka

secara syariah.

Sangat penting untuk memahami literasi keuangan tentang produk dan lembaga keuangan syariah berdasarkan hasil penelitian telah menekankan bahwa masyarakat yang memiliki dengan indeks literasi yang tinggi tentang keuangan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Ini karena masyarakat yang mengetahui tentang keuangan dalam semua elemennya mungkin meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Salah satu inisiatif pemerintah yang dimaksudkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mempercepat kemajuan masyarakat adalah dengan mengeluarkan aturan keuangan yang inklusif.

Adapun landasan teologis mengenai sikap keuangan dalam Al-Qur'an terkandung dalam surah Al-isra' ayat 26-27 yang berbunyi:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَابْنِ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا الْمُبْدِرِينَ كَمَا نُوَا إخوان الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya : “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.”

Sebuah aturan keuangan yang inklusif memastikan bahwa setiap warga negara dapat menggunakan banyak layanan keuangan resmi yang bagus tinggi, tepat waktu, efisien, aman dan terjangkau. maka literasi keuangan syariah adalah suatu pengetahuan dan keterampilan mengenai pengelolaan keuangan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan yang berdasarkan dengan prinsip syariah, yaitu dengan menghilangkan unsur riba, gharar, dan maysir. Literasi keuangan syariah adalah hal penting karena ia menjadi landasan bagi seseorang terkait dengan caranya mengelola finansial sesuai dengan aturan yang ada dalam Islam. Dengan meningkatnya literasi keuangan syariah, masyarakat diharapkan mampu membuat keputusan keuangan yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Literasi ini mencakup pemahaman tentang produk-produk keuangan syariah seperti tabungan syariah, pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah, dan asuransi takaful.

Tabel 1.1  
Data OJK indeks literasi keuangan syariah  
Tahun 2022/2023

Tahun	Data
2022	9%
2023	39%

Sumber: Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Indikator penafsiran keuangan syariah akan meningkat dari 30% menjadi 39% pada tahun 2023, menurut Institusi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Namun, inklusi keuangan berbasis syariah hanya 12%. Sebagaimana diketahui, tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia masih 9% dari 2019 hingga 2022, meskipun inklusinya meningkat dari 9% menjadi 12%. Peran Lembaga keuangan dan pemerintah memiliki peran penting dalam mengedukasi masyarakat tentang keuangan syariah. Oleh karena itu, LKS memiliki unsur-unsur kemanusiaan dan keislaman selain tujuan keuntungan.

Organisasi Jasa Keuangan sangat berkomitmen untuk meningkatkan pengetahuan tentang keuangan dan mendorong partisipasi nasional. Dalam Plan Utama Sektor Jasa Keuangan Indonesia (MPSJKI) 2021–2025, pilar 2 kerangka struktural menunjukkan hal ini, yang mencakup pengembangan jaringan perbankan serta program untuk Meningkatkan pemahaman tentang keuangan masyarakat dan meningkatkan akses keuangan. Strategi Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional Indonesia (SNLKI) 2021–2025 akan menggunakan

pilar 2 ini sebagai referensi untuk penyusunan garis besar strategis dalam upaya meningkatkan literasi dan inklusi keuangan dalam indeks.

Target SNLKI 2021–2025 adalah “Untuk mencapai kesejahteraan keuangan yang berkelanjutan, masyarakat Indonesia harus memiliki Indeks Literasi Keuangan yang Tinggi, yang berarti mereka dapat memanfaatkan barang dan jasa keuangan yang tepat”. Sektor keuangan syariah, terutama bank syariah, merupakan bagian penting dari sistem keuangan Indonesia. Mengingat Indonesia merupakan negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, negara ini menawarkan suasana yang cukup menguntungkan bagi sektor keuangan berbasis syariah, dan dengan bantuan pemerintah, perbankan syariah dapat tumbuh lebih jauh.

OJK menyatakan bahwa industri keuangan berbasis syariah memiliki kemampuan untuk pertumbuhan yang berkelanjutan dan memainkan peran penting untuk ekonomi negara, baik dalam memenuhi kebutuhan publik terhadap barang dan jasa yang ditawarkan oleh industri ini maupun dalam memenuhi persyaratan pertumbuhan nasional, terutama dalam hal pembangunan infrastruktur. Sehingga dana dapat diserap semaksimal mungkin, industri keuangan dan otoritasnya harus mendukung potensi ini. OJK menyatakan bahwa gender, tingkat pendidikan, dan usia responden adalah komponen yang berdampak pada literasi keuangan. Jenis kelamin merupakan komponen yang paling penting dari semua komponen tersebut. Jenis kelamin seseorang sangat memengaruhi tingkat literasi mereka. Masyarakat juga tidak tahu cara mengelola keuangan karena mereka tidak memahaminya.

Ada kemungkinan bahwa kemakmuran masyarakat suatu daerah dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan. Hal ini menyebabkan penelitian literasi keuangan masyarakat Kelurahan Tanjung, yang dilakukan sebagai bagian dari penelitian ini. Berbeda dengan studi sebelumnya, studi ini menggunakan informasi masyarakat. Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran tentang perilaku masyarakat untuk pembuat kebijakan. Selain itu, untuk mengukur indikator kesejahteraan masyarakat standar garis tingkat pemahaman dalam penelitian ini masyarakat digunakan. Dengan demikian, analisis yang dibuat sesuai dengan data.

Berdasarkan penelitian Imron Rosyadi sebelumnya tentang Analisis Perilaku Keuangan, Literasi Ekonomi, dan Keputusan Investasi Generasi Z, peluang-peluang besar harus direncanakan dengan baik agar dapat dimanfaatkan secara maksimal. Literasi keuangan adalah salah satu aset yang paling penting. Sehubungan dengan bonus demografi, sangat penting untuk memahami keuangan. Oleh karena itu, penelitian oleh Analisis Literasi Keuangan Generasi Muda Kota Padang oleh Fitria Riri Apri menemukan bahwa pemahaman keuangan yang dimiliki generasi Z perlu ditingkatkan. Pelajaran keuangan atau seminar adalah dua cara untuk meningkatkan pengetahuan ini yang diselenggarakan oleh lembaga terkait. Selain itu, sebagai pengawasan organisasi perbankan dan jasa keuangan non-bank, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) harus bekerja sama dengan lembaga lain untuk meningkatkan pengetahuan tentang keuangan dan jasa keuangan.

Berdasarkan uraian masalah di atas, secara keseluruhan, latar belakang analisis literasi keuangan syariah pada masyarakat Kelurahan Tanjung bertujuan untuk memperbaiki, memahami, penerimaan, dan penggunaan produk keuangan syariah. Hal ini diharapkan dapat berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi masyarakat serta mendukung pertumbuhan industri keuangan syariah secara berkelanjutan. Karena itu, peneliti memilih judul penelitian “ANALISIS LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN SYARIAH PADA MASYARAKAT KELURAHAN TANJUNG KECAMATAN KUMPEH KABUPATEN MUARO JAMBI”

## **METODE PENELITIAN**

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitiannya dengan menggunakan metodologi deskriptif. Teknik kualitatif bersifat induktif dan menghasilkan temuan dalam bentuk analisis. Jenis data dan sumber yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Data Primer, Data skunder, Sumber Data. Untuk menyelesaikan masalah tersebut, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data Studi Kepustakaan (Library Research) dan Studi Lapangan (Field Research).

Peneliti menggunakan rekaman wawancara untuk mengurangi data yang dikumpulkan dari penelitian, rekaman tersebut diposting untuk membantu dalam memilih data yang tepat untuk analisis.

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai selesai, yang berarti data sudah jenuh, menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono. Proses ini termasuk pengumpulan, pengurangan, penampilan, dan penggambaran/verifikasi data..

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Tingkat Literasi Keuangan Syariah dikalangan Masyarakat Kelurahan Tanjung**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar Masyarakat tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang keuangan syariah. Mereka belum pernah mendapatkan informasi terkait baik dari sekolah, keluarga, maupun media. Hal ini tampak dalam pernyataan Putri Kirana, yang mengungkapkan bahwa ia sama sekali tidak tahu apa itu keuangan syariah dan tidak pernah mendapatkan pendidikan atau informasi tentangnya. Febiyanti juga menyampaikan hal serupa, bahwa ia pernah mendengar istilahnya tetapi tidak memahami perbedaannya dengan bank konvensional. Namun, ada juga pelajar seperti Raihan yang memiliki pemahaman lebih baik tentang keuangan syariah. Ia mengerti konsep dasar keuangan syariah, seperti larangan riba, gharar, dan maisir, serta mengetahui beberapa produk keuangan syariah. Raihan memperoleh informasi ini melalui seminar online, yang menunjukkan bahwa akses terhadap edukasi dapat meningkatkan pemahaman pelajar.

Masyarakat mengungkapkan bahwa tidak ada seminar yang secara khusus membahas tentang keuangan syariah. Hal ini menyebabkan mereka tidak mendapatkan pemahaman yang cukup mengenai konsep ini. Lembaga keuangan syariah kurang aktif dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat, khususnya pelajar. Hal ini menyebabkan keuangan syariah tidak dikenal luas dan dianggap tidak relevan dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak pelajar dan keluarganya hanya menggunakan layanan bank konvensional. Mereka tidak memiliki pengalaman atau referensi mengenai layanan keuangan berbasis syariah, sehingga sulit bagi mereka untuk memahami manfaat dan perbedaannya. Sebagian masyarakat memiliki anggapan bahwa sistem keuangan syariah lebih kompleks dibandingkan dengan sistem konvensional. Hal ini membuat mereka kurang tertarik untuk mencari tahu lebih lanjut tentang topik ini.

### **2. Inklusi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Kelurahan Tanjung**

Tingkat inklusi keuangan syariah di kalangan mahasiswa keuangan syariah mengacu pada sejauh mana masyarakat memiliki akses terhadap layanan keuangan syariah dan benar-benar menggunakannya dalam aktivitas ekonomi mereka. Berdasarkan wawancara, ditemukan bahwa hanya sedikit mahasiswa yang benar-benar melakukan transaksi di lembaga keuangan syariah dalam jangka waktu yang lama. Sebagian besar mahasiswa masih lebih memilih layanan keuangan konvensional karena mereka merasa lebih familiar dengan sistem tersebut dan menganggapnya lebih menguntungkan dibandingkan dengan keuangan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman terhadap konsep keuangan syariah ada, tingkat inklusi atau partisipasi mahasiswa dalam menggunakan layanan

keuangan syariah masih rendah.

Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa, terdapat beberapa faktor utama yang menjadi kendala dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah di Kelurahan Tanjung:

a. Kurangnya Edukasi Dan Sosialisasi

- Mahasiswa menyatakan bahwa mereka belum mendapatkan edukasi yang cukup mengenai pengelolaan keuangan syariah.
- Tidak adanya program pendidikan atau seminar yang secara khusus membahas keuangan syariah di lingkungan kampus maupun masyarakat.

b. Terbatasnya Akses Informasi

- Masyarakat masih kurang mendapatkan informasi yang memadai mengenai keuangan syariah, baik dari media maupun lembaga keuangan.
- Banyak mahasiswa hanya mengetahui istilah keuangan syariah tanpa memahami detail perbedaannya dengan sistem keuangan konvensional.

c. Stigma Bahwa Keuangan Syariah Lebih Rumit

- Beberapa mahasiswa menganggap bahwa produk keuangan syariah lebih kompleks dibandingkan dengan produk keuangan konvensional.
- Mahasiswa cenderung lebih nyaman menggunakan layanan keuangan konvensional yang sudah mereka kenal sejak lama.

d. Kurangnya Akses Terhadap Lembaga Keuangan Syariah

- Di beberapa daerah, termasuk Kelurahan Tanjung, layanan perbankan syariah masih terbatas dibandingkan dengan perbankan konvensional.
- Mahasiswa yang ingin menggunakan layanan keuangan syariah seringkali mengalami kesulitan dalam mengaksesnya.

### **3. Faktor Sosial, Ekonomi, dan Pendidikan Terhadap Tingkat Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah di Kelurahan Tanjung**

Berdasarkan wawancara dengan para guru, ditemukan bahwa literasi keuangan syariah di Kelurahan Tanjung masih tergolong rendah hingga sedang. Ilham Sahdi menyatakan bahwa ia jarang mendengar pembahasan mengenai bank syariah atau asuransi syariah di lingkungan sekitarnya. Ia juga mengungkapkan bahwa belum ada sosialisasi khusus yang memberikan pemahaman lebih mendalam tentang produk keuangan syariah. Salsabila menambahkan bahwa banyak masyarakat belum memahami konsep dasar keuangan syariah, termasuk perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional serta prinsip-prinsip utama seperti mudharabah, musyarakah, dan bagi hasil. Beberapa guru menganggap bahwa sistem keuangan syariah tidak jauh berbeda dari sistem konvensional. Anggapan ini muncul karena kurangnya pemahaman mengenai prinsip-prinsip syariah dan bagaimana sistem keuangan ini bekerja. Menurut Siti Hawa, meskipun ada sebagian masyarakat yang sudah terbiasa menggunakan layanan keuangan syariah, masih banyak yang lebih memilih bank konvensional karena sudah mengenalnya terlebih dahulu dan merasa lebih mudah diakses.

Inklusi keuangan syariah merujuk pada sejauh mana masyarakat memiliki akses terhadap layanan keuangan syariah dan benar-benar menggunakannya dalam aktivitas ekonomi mereka. Sebagian besar guru sudah bertransaksi di lembaga keuangan syariah. Meskipun tingkat pemahaman keuangan syariah masih bervariasi, sebagian besar guru telah lama melakukan transaksi di lembaga keuangan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sudah memiliki pengalaman dalam menggunakan produk keuangan syariah, tetapi masih ada kendala dalam pemahaman yang lebih mendalam mengenai mekanisme dan manfaatnya. Kendala dalam inklusi keuangan syariah kurangnya sosialisasi dari lembaga keuangan syariah Ilham Sahdi menyatakan bahwa belum ada sosialisasi yang efektif mengenai layanan keuangan syariah di Kelurahan Tanjung. Hal ini menyebabkan

masyarakat kurang mengenal dan memahami keunggulan sistem keuangan syariah. Kurangnya akses terhadap informasi dan layanan keuangan syariah Siti Hawa menyatakan bahwa meskipun masyarakat di Kelurahan Tanjung terbuka terhadap konsep keuangan syariah, mereka membutuhkan lebih banyak informasi dan kemudahan dalam mengakses layanan tersebut.

Pendidikan menjadi faktor penting karena masih banyak masyarakat yang belum memahami konsep dasar keuangan syariah, termasuk prinsip-prinsip seperti mudharabah, musyarakah, dan bagi hasil. Kurangnya sosialisasi dan edukasi menyebabkan banyak orang masih menyamakan antara sistem keuangan syariah dan konvensional. Dari sisi sosial, rendahnya pembahasan dan diskusi mengenai produk keuangan syariah di lingkungan masyarakat memperkuat minimnya pemahaman kolektif. Ketidakhadiran peran aktif dari lembaga keuangan syariah dalam membangun kesadaran sosial menyebabkan sistem ini kurang dikenal luas, meskipun mayoritas masyarakat adalah Muslim. Secara ekonomi, meskipun Kelurahan Tanjung memiliki potensi ekonomi yang berkembang, rendahnya akses dan pemanfaatan terhadap layanan keuangan syariah menghambat optimalisasi potensi tersebut. Kurangnya informasi, akses, dan kenyamanan dalam penggunaan layanan syariah membuat sebagian masyarakat lebih memilih sistem keuangan konvensional. Dengan demikian, upaya peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah harus melibatkan pendekatan pendidikan yang kuat, dukungan sosial yang masif, dan perbaikan akses ekonomi melalui layanan yang mudah, inklusif, dan berkelanjutan.

Adapun tabel tentang tingkat pemahaman masyarakat Kelurahan Tanjung tentang keuangan syariah di Kelurahan Tanjung, sebagai berikut.

TABEL 4. 7

Persentase Tingkat Pemahaman Masyarakat Kelurahan Tanjung Tentang keuangan Syariah

Tidak Paham	50%
Kurang Paham	10%
Ragu-ragu	5%
Paham	35%
<b>Jumlah</b>	<b>100%</b>

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum literasi keuangan syariah terhadap masyarakat di Kelurahan Tanjung masih rendah. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa gender dan pendidikan berpengaruh pada tingkat literasi keuangan. Hasil penelitian menunjukkan tingkat literasi keuangan antara laki-laki lebih rendah daripada perempuan. Hal ini juga dapat menunjukkan bahwa masyarakat secara umum masih belum mengetahui secara luas tentang keuangan syariah.

Tingkat literasi keuangan syariah sangat penting bagi setiap individu, karena dengan pemahaman tersebut individu dapat mengelola keuangan dan mengambil keputusan keuangan yang baik dan sesuai dengan kemampuan serta keperluan hidupnya untuk memperoleh kesejahteraan dimasa depan. Begitu pula dengan penggunaan jasa lembaga keuangan syariah sangat dipengaruhi oleh pemahaman masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah masyarakat terutama pada masyarakat di kelurahan tanjung

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

Ahmad Sanusi, Dasar-Dasar Literasi Keuangan Syariah (Jakarta: Pustaka Ilmu Syariah), hlm. 25,

- 2020.
- Hidayat, T.& Wibowo, R., Studi Religiusitas dan Inklusi Keuangan Syariah, Bandung: Unpad Press, hlm. 120,2021.
- Jusuf Soewadji, Pengantar Metodologi Penelitian. (Jakarta: Mitra Wacana Media, ), hlm. 60,2012.
- Lexy Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakrya), hlm. 320,2007
- Lina Marlina, Pengantar Literasi Keuangan (Jakarta: Mitra Ekonomi), hlm. 12, 2020.
- Muhammad Teguh, Metode Penelitian Ekonomi, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, ), hlm. 133,2005.
- Muhammad, Lembaga Keuangan Mikro Syariah : Pergukatan Melawan Kemiskinan & Penetrasi Ekonomi Global. Yogyakarta : Graha Ilmu,2009.
- Nurul Huda, Literasi Keuangan Syariah di Era Modem (Jakarta: Mitra Ilmu Press), hlm. 45, 2021.
- Rodoni, A., & Hamid, A, Lembaga Keuangan Syariah. Jakarta: Zikrul Hakim,2018.
- Sugiyono, Metodologi Penelitian Bisnis, (Jakarta: Gramedia), hlm. 270.
- A. JURNAL
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis Of Personal Finansial Literacy Among Collage Student. *Financial Services Review*, 7(2): 107-128 , 3.
- Djuwita, D., & Yusuf, A. A., “Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha”, *Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol 10 NO. 1 : 2018., hlm. 11
- Fatira Anriza Witi Nasution, ‘Analisis Faktor Keasadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan Dan Perbankan Syariah’, *Ekonomi Syariah*, 7 (2019), p. 41.
- Fatwa Dewan Nasional Majelis Ulama Indonesia, Tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah, No. 21/DSN/-MUI/X/2001.
- Gani, A. Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah Dalam Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan.(2022)
- GURUDIGITAL.ID.Kupas Tustan Jenis dan Pengertian Literasi. Retrieved januari selasa,2019,from[HTTPS://GURUDIGITAL.ID/JENIS-PENGERTIAN-LITERASI-ADALAH/](https://gurudigital.id/jenis-pengertian-literasi-adalah/),2018.
- Hambali, M. Y, Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Di Kecamatan Cibitung Bekasi. Skripsi,hlm 18,2018.
- Hambali, Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren di Kecamatan Cibitung Bekasi,2018.
- Herdiati, I. F., & Utama, S., Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Serta Pengaruhnya Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Nasabah Pada Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Ekonomi*, 2017., hlm. 5.
- Ibrahim, A., Amelia, E., & Nurzaman, M. S. Pengantar Ekonomi Islam. Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS).2020.
- Ichwam, Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah Pada Wilayah Gerbang kertasusila. *Jurnal*,2018.
- Istan, Muhammad, Pengetasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umay Menurut Prespektif Islam. *Share: Social Work Jurnal*. Volume 6. Nomor 2. Hal 154-272,2017.
- Juwita, Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Volume 1, Nomor 2,2012.
- Kusumaningrum Ria, I Dewa Ayu Agung Pramawati, Hari Nugroh Dkk, Mengenal Lembaga Keuangan, Bandung : CV Media Sains Indonesia, 2021.
- Mabyakto, Analisis Literasi Keuangan Pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Sanata Dharma,2017
- Marghareta & Pambudhi, Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Serta Pengaruhnya Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Nasabah Pada Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal* , 5,2015
- Margharetha & Phambudi, Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti,2015.
- Muqtasid, ‘Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Indonesia’,2017.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), “Siaran Pers OJK : Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan

- Meningkat”, 2019.
- P. W Lopus, J. S., Amidjono, D. S., & Grimes, “Improving Financial Literacy of the Poor and Vulnerable in Indonesia: An Empirical Analysis”, *International Review of Economics Education*, 2019, hlm2.
- Siregar, I. R, Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Bogor. Skripsi, hlm 21, 2021.
- Siregar, Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKMDi Kota Bogor, 2018
- Sugiyono, hlm. 335, 2012.
- Sumber dari peraturan OJK nomor 76/POJK.07/, 2016.
- Sumber dari OJK (otoritas jasa keuangan) tanggal 04 april 2024, 2019.
- Ulfatun, Udhama, & Dewi, (2016) Analisis Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014.
- Zahra, E. Nurhasanah “Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan” 186-195 (20221).